

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Kedisiplinan Siswa

###### a. Pengertian Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke dan akhiran –an menurut kamus besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya.<sup>1</sup>

Disiplin mempunyai arti luas, yaitu disiplin dalam mendidik, menuntun dan mengarahkan anak dalam hidupnya dan dalam masa pertumbuhan serta perkembangannya. Tujuan utama adalah membuat kedisiplinan dengan memberikan pola tingkah laku yang baik dan benar.<sup>2</sup>

Secara istilah disiplin oleh beberapa pakar diartikan sebagai berikut:

a. Keith Davis dalam Drs. R.A. Santoso Sastropoetra mengemukakan: Disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Jakarta, 1997), hal.747.

<sup>2</sup> Charles Schaefer, *How to Influence Children*, (Semarang: Dahara Prize, 1986), Hal.11

<sup>3</sup> Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1988) hal.747.

- b. Julie Andrews dalam Shelia Ellison and Barbara An Barnet Ph.D berpendapat bahwa “Discipline is a form of life training that, once experienced and when practiced, develops an individual’s ability to control themselves”.<sup>4</sup> (Disiplin adalah suatu bentuk latihan kehidupan, suatu pengalaman yang telah dilalui dan dilakukan, mengembangkan kemampun seseorang untuk mawas diri).
- d. Soengeng Prijodarminto, S.H. dalam buku “Disiplin Kiat Menuju Sukses” mengatakan: Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.<sup>5</sup>

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi diri yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang telah disepakati bersama adanya untuk ditaati, dipatuhi dan dilaksanakan bersama sebagai bentuk latihan kehidupan dan sebagai tanggung jawabnya dalam berperilaku.

Konsep populer dari “Disiplin “ adalah sama dengan “Hukuman”. Menurut konsep ini disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat, tempat anak itu tinggal. Hal ini sesuai dengan

---

<sup>4</sup> Julie Andrews, "Discipline", dalam Shelia Ellison and Barbara An Barnet Ph.D, 365 *Ways to help your Children Grow, Sourcebook, Naperville, Illinois*, (1996), hal. 195.

<sup>5</sup> Soengeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*,( Jakarta: Pradnya Paramita ,1994) hal.23.

Sastrapraja yang berpendapat bahwa: Disiplin adalah penerapan budinya kearah perbaikan melalui pengarahan dan paksaan.<sup>6</sup>

Sementara itu Elizabet B.Hurlock dalam perkembangan anak menjelaskan bahwa disiplin berasal dari kata yang sama dengan “disciple”, yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju kehidupan yang berguna dan bahagia jadi disiplin merupakan cara masyarakat (sekolah) mengajar anak prilaku moral yang disetujui kelompok.<sup>7</sup>

Mendisiplinkan anak pada dasarnya mengajarkan anak untuk bertindak secara sukarela berdasarkan suatu rangsangan peraturan dan tata tertib yang membatasi, terlepas apakah kelakuan itu diterima atau tidak. dalam pembinaan disiplin anak diperlukan 3 elemen berikut:<sup>8</sup>

1. Pendidikan Anak diajarkan mengenal apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan.
2. Penghargaan Ini berupa pujian, hadiah atau perlakuan khusus setelah anak melakukan sesuatu.
3. Hukuman hanya boleh diberikan bila anak dengan sengaja melakukan kesalahan.

---

<sup>6</sup> Sastrapraja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), hal.117.

<sup>7</sup> Hurlock EB, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga,1993), hal.82.

<sup>8</sup> Suryadi, *Kiat Jitu dalam Mendidik Anak*, (Jakarta: Edsa Mahkota, 2006), hal. 71

Berapapun usia anak, ketiga elemen diatas harus disertakan dalam latihan kedisiplinan. Elemen pertama dan kedua, ditekankan bila anak masih berusia dini, sedangkan unsur ketiga diterapkan saat anak sudah lebih besar.

Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik. Karena itu, ia harus ditanam secara terus menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Orang – orang yang berhasil dalam bidangnya masing – masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.<sup>9</sup>

Adapun pengertian disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran – pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.<sup>10</sup>

Menurut Soemarmo, sekolah adalah sumber disiplin dan tempat berdisiplin untuk mencapai ilmu pengetahuan yang dicita-citakan. Di dalam tata tertib tersebut diatur mengenai hak dan kewajiban siswa, larangan, dan sanksi-sanksi. Dalam tata tertib sekolah disebutkan bahwa siswa mempunyai kewajiban:<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 172

<sup>10</sup> *Ibid*,

<sup>11</sup> <http://afa-belajar.blogspot.com/2012/11/pengertian-dan-bentuk-kedisiplinan-di.html> (diakses pada Rabu, 11 Oktober 2017)

- a. Harus bersikap sopan dan santun, menghormati Ibu dan Bapak Guru, pegawai dan petugas sekolah baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- b. Harus bersikap sopan dan santun, menghormati sesama pelajar, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.
- c. Menggunakan atribut sekolah sekolah.
- d. Hadir tepat waktu.
- e. Patuh kepada nasihat dan petunjuk orang tua dan guru.
- f. Tidak dibenarkan untuk meninggalkan kelas sekolah kecuali mendapat ijin khusus dari guru kelas dan Kepala Sekolah.

Sedangkan Colvin, Kame'enui, and Sugai menyajikan kasus mengenai perlunya sekolah – sekolah umum mengambil pendekatan disiplin sekolah dengan cara yang berbeda – beda. Argumentasi dibuat bahwa menurut sejarah, disiplin sekolah sebagian besar berdasarkan ukuran – ukuran hukuman yang reaktif. Pada dasarnya, peraturan ditetapkan dan para pelanggar peraturan ditanggapi dengan konsekuensi – konsekuensi negatif yang ditetapkan sebelumnya. Suatu model yang baru telah dikembangkan dengan fokus pada pengukuran – pengukuran proaktif yang sangat jelas. Fokusnya adalah membuat dan meningkatkan perilaku – perilaku yang memungkinkan keberhasilan murid di sekolah versus model yang muncul berikutnya yang ditujukan pada penghilangan perilaku – perilaku yang tidak diinginkan. Penting untuk dicatat bahwa

pendekatan proaktif pada disiplin sekolah pada perilaku yang diinginkan.<sup>12</sup>

Perilaku yang harus ditanamkan pada siswa agar suatu disiplin proaktif sekolah dapat terlaksana adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

1. Hormat pada diri sendiri dan lainnya.
2. Siap untuk belajar.
3. Bertanggung jawab.
4. Bekerjasama dengan orang lain.

Beberapa perilaku diatas harus diterapkan oleh siswa untuk menciptakan suatu disiplin proaktif sekolah. Selain perilaku tersebut ada beberapa perilaku yang perlu dihindari siswa untuk menciptakan suatu disiplin proaktif sekolah. Berikut adalah beberapa perilaku yang harus dihindari oleh siswa:<sup>14</sup>

1. Meninggalkan gedung sekolah tanpa izin.
2. Merusak fasilitas.
3. Tidak mematuhi peraturan.

Berdasarkan beberapa pendapat dan kriteria disiplin diatas dapat disimpulkan bahwasannya suatu kedisiplinan siswa dapat diwujudkan dengan pendekatan yang berbeda. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan salah satunya adalah pendekatan yang dikemukakan oleh Colvin, Kame'enui, and Sugai yaitu disiplin proaktif sekolah. Disiplin tersebut dapat terwujud dengan menerapkan

---

<sup>12</sup> Geoff Colvin, *7 Langkah untuk Menyusun Rencana Disiplin Kelas Proaktif*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), hal. 9 – 10

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 49

<sup>14</sup> *Ibid*, hal. 69

beberapa perilaku positif dan menghindari beberapa perilaku negatif diatas.

b. Tujuan Kedisiplinan Siswa

Penanaman dan penerapan sikap disiplin pendidikan tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekangan atau pembatasan kebebasan siswa dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi hal itu tidak lebih sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur. sehingga dia tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya menjalankan tugas sehari-hari.

Menurut Elizabet B. Hurlock bahwa tujuan seluruh disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu di identifikasikan.<sup>15</sup>

Karena tidak ada pola budaya tunggal, tidak ada pula satu falsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin. Jadi metode spesifik yang digunakan di dalam kelompok budaya sangat beragam, walaupun semuanya mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengajar anak bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standar kelompok sosial (sekolah), tempat mereka diidentifikasi.

---

<sup>15</sup> Hurlock EB, *Perkembangan Anak*. . . hal. 82.

Adapun tujuan disiplin menurut Charles adalah: <sup>16</sup>

- a. Tujuan jangka panjang yaitu supaya anak terlatih dan terkontrol dengan ajaran yang pantas.
- b. Tujuan jangka panjang yaitu untuk mengembangkan dan pengendalian diri anak tanpa pengaruh pengendalian dari luar.

Disiplin memang seharusnya perlu diterapkan disekolah untuk kebutuhan belajar siswa. Hal ini perlu ditanamkan untuk mencegah perbuatan yang membuat siswa tidak mengalami kegagalan, melainkan keberhasilan. Disiplin yang selalu terbayang adalah usaha untuk menyekat, mengontrol dan menahan. Sebenarnya tidak hanya demikian, disisi lain juga melatih, mendidik, mengatur hidup berhasil dan lebih baik dalam keteraturan.

Segala kegiatan atau aktivitas akan dapat terselesaikan dengan mudah, rapi dan dalam koridor tanggung jawab secara utuh. Soekarto Indra Fachrudin menegaskan bahwa tujuan dasar diadakan disiplin adalah:

- a. Membantu anak didik untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan ketidak bertanggung jawaban menjadi bertanggung jawab.
- b. Membantu anak mengatasi dan mencegah timbulnya problem disiplin dan menciptakan situasi yang favorebel bagi kegiatan belajar mengajar di mana mereka mentaati peraturan yang ditetapkan.

---

<sup>16</sup> Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplin Anak*, (Jakarta: Mitra Utama, 1980, )hal. 88.



Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah untuk membentuk perilaku peserta didik menjadi lebih baik dan teratur terhadap segala aturan yang sudah berlaku.

c. Upaya Mendisiplinkan Siswa

Upaya penanaman disiplin yang dikemukakan oleh Haimowitz MLN. ada dua yakni:<sup>17</sup>

1. Love oriented tichique, berorientasi pada kasih sayang. Tehnik penanaman disiplin dengan meyakinkan tanpa kekuasaan dengan memberi pujian dan menerangkan sebab-sebab boleh tidaknya suatu tingkah laku yang dilakukan.
2. Berorientasi pada materi, yaitu menanamkan disiplin dengan meyakinkan melalui kekuasaan, mempergunakan hadiah yang benar-benar berwujud atau hukuman fisik.

Suatu hal yang perlu diterapkan dalam menanamkan sikap disiplin yaitu memberi contoh yang baik, karena pada dasarnya sikap anak disiplin anak meniru apa yang dilihat atau dialami. Untuk menanamkan kedisiplinan pada anak dapat di usahakan dengan jalan:<sup>18</sup>

1. Dengan Pembiasaan

Anak dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib, dan teratur, misalnya, berpakaian rapi, keluar masuk kelas harus hormat pada guru, harus memberi salam dan lain sebagainya

---

<sup>17</sup> Singgih D Gunarasa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Rineka Cipta, Jakarta, 1993), Hal. 86- 87.

<sup>18</sup> Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional ,1983,) hal. 69.

2. Dengan Contoh dan Teladan Dengan tauladan yang baik atau uswatun hasanah, karena murid akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi guru sebagai panutan murid untuk itu guru harus memberi contoh yang baik.
3. Dengan Penyadaran Kewajiban bagi para guru untuk memberikan penjelasan-penjelasan, alasan-alasan yang masuk akal atau dapat diterima oleh anak. Sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah-perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan.
4. Dengan Pengawasan atau Kontrol Bahwa kepatuhan anak terhadap peraturan atau tata tertib mengenai juga naik turun, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap anak, adanya anak yang menyeleweng atau tidak mematuhi peraturan maka perlu adanya pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan akibatnya akan merugikan keseluruhan.<sup>19</sup>

Jadi peranan disiplin harus disesuaikan dengan perkembangan anak terutama dengan cara menanamkan sikap disiplin yang dilakukan orang atau pendidik, oleh karena itu kita harus menyadari kemampuan kognitifnya anak mulai sejak dini. Yang perlu kita ingat bahwa penanaman disiplin itu harus dimulai dari dalam diri kita sendiri, sebelum kita menyuruh atau mengatur

---

<sup>19</sup> *Ibid*,

disiplinnya orang lain, misalnya sekolah memberi peraturan harus datang lima menit sebelum pelajaran dimulai, dalam hal ini seorang guru juga harus datang sesuai dengan peraturan karena siswa akan meniru semua yang dilakukan oleh guru, untuk itu guru harus memberikan contoh yang baik pada siswanya.

Adapun perkembangan manusia sehubungan dengan disiplin, oleh Lawrence Kohlberg dibagi menjadi tiga tahap:

1. Preconventional, dominan selama masa anak-anak. Dia akan patuh pada peraturan karena takut pada hukuman dan suka mendapat hadiah.
2. Conventional, akhir masa kanak-kanak atau awal masa remaja. Kepatuhan pada peraturan dilakukan atas dasar penilaian dan upaya menegakkan tata tertib sosial
3. Postconventional, masa awal dewasa. Berpandangan subyektif yang berorientasi pada prinsip moral dan kata hati. Jadi peranan disiplin harus disesuaikan dengan perkembangan anak, terutama dengan cara menanamkan disiplin yang ditanamkan orang tua / pendidik.

Oleh karena itu mereka harus menyadari kemampuan kognitif anak yang dimulai sedini mungkin. 49

Penerapan disiplin sekolah tidak lepas dari penanaman sikap disiplin kelas yang baik, yang sesungguhnya didasarkan pada konsepsi-konsepsi antara lain:<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Sukamto, Indra Fachrudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Malang: Team Publikasi FIB IKIP Malang, 1989), hal. 109.

1. Otoriter: Kelas yang situasinya tenang, maka tekanannya pada guru yang harus bersikap keras agar siswa disiplin.
2. Liberal: Diajukan pemberian kelonggaran, dikelas memberi kebebasan siswa bertingkah laku sesuai dengan perkembangannya.
3. Terkendali: Perpaduan keduanya yaitu memberi kebebasan kepada siswa, namun bimbingan dan pengawasan masih tetap dilaksanakan. Hal ini menekankan pada kesadaran diri dan pengendalian diri sendiri.

Adapun upaya penerapan disiplin dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pengendalian diri dari luar (eksternal control tehniqe) menggunakan konsep BP. Di sesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.
- b. Dari dalam (internal control tehniqe), kesadaran berasal dari dalam diri siswa kearah pembinaan dan perwujudan diri sendiri.
- c. Kooperatif/kerjasama antara guru dan siswa dalam mengendalikan situasi kelas, yaitu adanya proses belajar mengajar yang favorebel.

Namun tidak dapat disangkal penerapan sikap disiplin sering terjadi pelanggaran-pelanggaran, baik yang dilakukan siswa maupun guru yang meliputi 86 masalah individu ataupun kelompok dalam segala hal. Hal ini bisa ditangani dengan dua cara:

- a. Pencegahan (prefentif), agar program sekolah dapat terlaksana sesuai dengan tujuan, maka perlu adanya tata tertib.
- b. Penindakan (kuratif), tata tertib sebagai sarana tercapainya cita-cita harus dilaksanakan dengan bertanggung jawab, apabila tidak perlu adanya tindakan yaitu dengan pemberian sanksi-sanksi (hukuman).

Jadi jelaslah dari uraian diatas, bahwa kedisiplinan akan membuat siswa merasa aman serta mengetahui mana yang baik dan yang buruk untuk menunjang kehidupan yang akan mendatang.

## **2. Upaya Guru**

Upaya guru disini terdiri dari dua kata yaitu upaya dan guru upaya sendiri mempunyai pengertian usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar. Sedangkan guru adalah Figur inspirator dan motivator murid dalam mengukir masa depannya. Jika guru mampu menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi anak didiknya, maka hal itu akan menjadi kekuatan anak didik dalam mengejar cita-cita dimasa depan. Jadi Upaya Guru adalah usaha yang dilakukan guru untuk membantu peserta didik dalam memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.<sup>21</sup>

Peran guru sangat dalam pembentukan kepribadian-cita-cita, dan visi misi yang menjadi impian hidup anak didiknya dimasa depan. Dibalik kesuksesan peserta didik, selalu ada guru yang memberikan

---

<sup>21</sup> Asmani, *Tips Menjadi . . .* Hal.17

inspirasi dan motivasi besar pada dirinya. Ada beberapa Kriteria Guru diantaranya :<sup>22</sup>

1. Orang yang mempunyai kompetensi tinggi dengan banyak membaca, menulis, dan meneliti. Ia adalah figur yang senang dengan pengembangan diri terus menerus, tidak merasa cukup dengan apa yang sudah dimiliki.
2. Mempunyai moral yang baik, bisa menjadi teladan, dan memberi contoh perbuatan, tidak sekedar menyuruh dan berorasi.
3. Mempunyai skills yang memadai untuk berkompetisi dengan elemen bangsa yang lain dan sebagai sumber inspirasi dan motivasi kepada anak didik.
4. Mempunyai kreativitas dan inovasi tinggi dalam mengajar sehingga menarik dan memuaskan anak didik.
5. Mempunyai tanggung jawab sosial dengan ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan problem-problem sosial kemasyarakatan.

### **3. Hambatan Kedisiplinan Siswa**

Hambatan dapat juga diartikan sebagai Gangguan, Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa gangguan adalah halangan yang berasal dari luar untuk mempengaruhi setiap perilaku dan tindakan individu. Beberapa gangguan disiplin dan cara penanggulangan gangguan disiplin seperti yang dikemukakan oleh Hollingsworth dan Hoover adalah sebagai berikut.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> *Ibid*,

<sup>23</sup> Rachman Maman., *Manajemen Kelas*, (Bandung: Depdiknas, 1997), Hal.79

1. Gangguan percakapan Percakapan antara siswa di kelas dapat mengancam disiplinnya. Hal tersebut harus segera ditanggulangi yaitu guru dapat segera menyapa atau menghampiri mereka dengan memberikan motivasi atau pertanyaan terkait dengan materi pelajaran.
2. Gangguan melempar catatan Gangguan melempar catatan muncul akibat siswa mengalami kebosanan pada kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga melempar catatannya. Contohnya saat siswa mengalami kebosanan dan guru membaca catatan dengan keras-keras, maka hal tersebut akan merugikan diri siswa dan sekaligus mengganggu ketertiban atau kedisiplinan siswa di dalam kelas.
3. Gangguan kebebasan yang berlebihan di antara siswa Bebas adalah nurani manusia, tetapi kebebasan yang berlebihan perlu adanya pencegahan agar tidak merusak disiplin di dalam kelas. Cara pencegahan tersebut dapat dilakukan guru dan siswa dengan melakukan tanya jawab mengenai hak dan kewajiban. Maka, guru harus memberikan penjelasan kepada siswa bahwa di dalam hak terdapat kewajiban untuk tidak mengganggu orang lain.
4. Gangguan menyontek Menyontek dapat terjadi akibat ketidaksiapan siswa atau disebabkan oleh materi yang banyak. Menyontek adalah perbuatan yang disebabkan tidak belajar untuk melakukan persiapan belajar yang cukup. Pendidik perlu memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dengan rajin dan tekun.

5. Gangguan pengaduan Disiplin di kelas terganggu karena adanya pengaduan dan laporan dari siswa. Guru harus dapat membedakan pengaduan dan laporan mengenai 26 suatu hal, sehingga guru dapat bertindak bijaksana dan konsisten dalam menjalankan setiap hak dengan adil dan baik.
6. Gangguan perpindahan situasi Perpindahan situasi merupakan gangguan disiplin di kelas seperti berganti mata pelajaran, pindah kelas, dan perubahan jadwal. Oleh karena itu, perlu adanya kesiapan alternatif lain dan pengawasan yang baik agar perpindahan situasi tersebut tidak mengganggu disiplin siswa di kelas. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa di kelas dipengaruhi oleh berbagai gangguan seperti gangguan percakapan, melempar catatan, kebebasan yang berlebihan di antara siswa, menyontek, pengaduan, dan perpindahan situasi. Apabila gangguan tersebut tidak dapat di atasi oleh guru akan mempengaruhi sikap kedisiplinan siswa di kelas dan membuat kondisi kelas menjadi kurang kondusif.

Oleh karena itu, seorang guru harus bekerja sama dengan orang tua siswa dalam meningkatkan sikap dan perilaku disiplin. Menerapkan dan membina sikap disiplin dimulai dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang baik, harmoni, dan nyaman akan membawa energi positif tersendiri dari pribadi siswa tersebut. Energi positif itu dapat membawa siswa bersemangat dalam melaksanakan proses belajar dan akan memiliki sikap mental yang patuh, taat, tertib



dalam mematuhi semua norma dan aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Usaha-usaha tersebut harus dilakukan pendidik secara maksimal dan terarah, sehingga dalam menerapkan sikap dan nilai-nilai disiplin di lingkungan sekolah selalu dipatuhi dan ditaati oleh semua siswa. Semua usaha tersebut dapat membiasakan anak untuk bersikap dan berperilaku disiplin di lingkungan sekolah dan masyarakat sekaligus dapat mengatasi persoalan-persoalan siswa yang tidak disiplin di kelas.<sup>24</sup>

#### **4. Implikasi / Dampak Dari Upaya Guru**

Ada berbagai macam dampak ketika seorang guru memberikan contoh disiplin kepada siswanya berikut beberapa disiplin guru yang dapat diterapkan kepada siswa :<sup>25</sup>

##### **a. Disiplin waktu**

Disiplin waktu menjadi sorotan utama bagi seorang guru. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru. Kalau dia masuk sebelum bel dibunyikan, berarti dia orang disiplin. Kalau dia masuk pas bel berbunyi, dia bisa dikatakan kurang disiplin, dan kalau ia masuk setelah bel dibunyikan, maka ia dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Karena itu, jangan menyepelekan disiplin waktu ini usahakan tepat waktu ketika datang pada jam waktu sekolah. Begitu pula dengan jam mengajar, kapan masuk dan kapan

---

<sup>24</sup> *Ibid*,

<sup>25</sup> Asmani, *Tips Menjadi* . . . Hal.17

keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain.

b. Disiplin menegakkan aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang ini cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apapun. Karena, keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan kearah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

c. Disiplin sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan. Karena setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, kita tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu, kita juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri kita sendiri kecuali kita. Kalau kita disiplin memegang prinsip dan

perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri kita.<sup>26</sup>

d. Disiplin dalam beribadah

Menjalankan ajaran agama juga menjadi parameter utama dalam kehidupan ini sebagai seorang guru, menjalankan ibadah adalah hak krusial yang sangat penting. Kalau guru menyepelekan masalah agama, muridnya akan meniru, bahkan lebih dari itu, tidak menganggap agama sebagai hal penting. Olehkarena itu, kedisiplinan guru dalam menjalankan agama akan berpengaruh terhadap pemahaman dan pengalaman murid terhadap agamanya. Namun sebaliknya kalau guru malas dan suka terlambat menjalankan sholat, tidak pernah puasa senin kamis, dan tidak pernah bersedekah misalnya, maka murid-muridnya tidak lebih sama, bahkan lebih jelek. Disinilah pentingnya kedisiplinan guru dalam beribadah menjalankan ajaran agamanya sebagai manusia yang mempunyai tanggung jawab kepada tuhan nya dalam hidup dan kehidupan di dunia sampai akhirat nanti.

Dampak dari upaya yang dilakukan seorang guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah supaya siswa dapat mematuhi aturan yang telah disepakati seperti.

Beberapa upaya yang dilakukan guru dalam mendisiplinkan peserta didik adalah sebagai berikut :<sup>27</sup>

Tabel.1 Perilaku negatif dan upaya yang dilakukan Guru

---

<sup>26</sup> *Ibid*,

<sup>27</sup> Mu'awanah dan Hidayah, *Bimbingan Konseling*. . . , Hal.27-30

No	Perilaku Negatif	Tindakan Guru
1.	Pada Waktu diterangkan Bermain sendiri	Memberi nasihat, memberi bimbingan dengan menunggu sampai anak mau menulis dan memberi contoh.
2.	Tidak masuk sekolah, main PS	Memberi peringatan, sanksi.
3.	Meminta uang pada teman nya	Menasihati
4.	Tidak mengerjakan PR atau tugas yang diberikan.	Memberi peringatan dan diberi sanksi yang mendidik, selalu memeriksa tugas yang diberikan.
5.	Sering terlambat sekolah.	Memberi peringatan dan sanksi, memberi pembinaan penanaman disiplin harus menjadi pembiasaan sehari-hari.
6.	Selalu usil kepada teman.	Memperingatkan
7.	Waktu diterangkan kurang memerhatikan.	Diberi nasihat, diingatkan, mungkin ada sesuatu yang mengganggu dibenaknya sehingga mengarahkan perhatian siswa.
8.	Mudah tersinggung atau menangis	Memberi binaan hidup mandiri, berani, tidak penakut, tidak cengeng tetapi sopan.
9.	Tidak masuk tanpa izin	Memberi pembinaan penanaman

	lisan ataupun surat	disiplin, orang tua bertanggung jawab atas tidak masuknya anak, maka dalam pertemuan wali murid diajak tukar pendapat dan mencari solusinya.
10.	Kadang bicara kotor tanpa kendali, suka mengomel.	Tukar pendapat dan mencari solusi dengan orang tua agar anak dalam bergaul dengan lingkungan sekitarnya harus diperhatikan. Orang tua pun harus membiasakan berbicara sopan dikeluarganya masing-masing.
11.	Tidak mau mengerjakan Pekerjaan Rumah.	Pembinaan khusus pada anak dan memberi solusi pada orang tuanya agar membantu belajar anak dirumah dengan semangat dan kasih sayang, diberi peringatan sanksi, diberi peringatan secara tertulis dan ditandatangani orang tua.
12.	Bertengkar sesama teman	Mendamaikan, memberi peringatan.
13.	Membolos	Membiasakan disiplin, menghargai waktu.
14.	Siswa jajan sembarangan.	Memberi arahan Pentingnya hidup sehat
15.	Bermain sendiri saat diskusi	Berkeliling memantau anak

16.	Selalu lupa membawa alat tulis/buku	Memberikan perhatian lebih pada siswa yang bermasalah
17.	Anak suka bertindak kasar/sadis pada temannya	Menjelaskan akibat yang bisa timbul
18.	Marah pada teman yang berbuat salah	Sebaiknya marah dan memaafkan
19.	Tidak mau mengalah atau menang sendiri	Memberi bimbingan dan pengertian
20.	Sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan	Di ruang BP, dipanggil orang tuanya, jika tidak masuk meminta izin dan jangan terulang lagi.
21.	Selalu ingin cari perhatian sehingga selalu berbuat gaduh	Mengurangi perhatian dan memberi bimbingan.
22.	Manja	Memberi perhatian seperlunya saja, diberi peringatan agar anak lebih mandiri.
23.	Selalu membuat gaduh.	Memberi dorongan sehingga tidak malas, memberi bimbingan, jika berlanjut diberi hukuman.
24.	Kurang hormat, kurang sopan pada guru karena guru memberi perhatian	Memberi perhatian seperlunya saja, dinesihati.

	yang berlebihan.	
25.	Malas	Diberi bimbingan sehingga rajin.
26.	Saat jam pelajaran hanya keliling saja sendiri, dan tidak mau menulis hanya mengganggu temannya.	Diberi peringatan, memberi hukuman yang tidak memberatkan seperti disuruh menyanyi atau berdiri di depan kelas, dihukum menulis.
27.	Tidak mau menulis pelajaran, tidak mau disuruh	Diberi motivasi agar mau menulis.
28.	Minta uang kepada temannya.	Diberi peringatan agar tidak diulangi.
29.	Bertengkar dalam kelas.	Diberi peringatan agar tidak mengulangi lagi.
30.	Terbelakang mental.	Diserahkan pada lembaga SD apabila kondisi tersebut kondisi normal.
31.	Belum bisa membedakan huruf besar dan kecil.	Guru membetulkan dan memberi contoh.
32.	Tidak jamaah.	Membuat pernyataan.
33.	Tidak masuk kelas beberapa kali.	Dikeluarkan karena melanggar peraturan.

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Kristina Oktafiani penelitiannya yang berjudul “ Strategi Pembinaan kedisiplinan siswa mendirikan Sholat berjamaah ( Studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Trenggalek “. Hasil Penelitian ini adalah Terdapat panggilan rasa tanggung-jawab dari jajaran pimpinan, guru, dan karyawan madrasah untuk dapat memberikan layanan yang maksimal kepada para siswa baik dalam konteks intra-kurikuler dan ekstra-kurikuler maupun hidden-curriculum melalui pembelajaran, pendidikan, dan pembinaan kedisiplinan termasuk dalam mendirikan shalat fardlu secara berjama’ah di masjid milik madrasah, Pendisiplinan siswa dalam mendirikan shalat fardlu secara berjama’ah di masjid milik madrasah dipandang dapat menumbuh-kembangkan karakter Islamiy para siswa terutama untuk lebih mencintai kebenaran dan kebaikan yang dihadirkan oleh Allah swt sebagai asas membangun masa depan generasi muda Indonesia yang menguasai multi-kecerdasan dengan semangat anti-penjajahan yang tidak akan pernah padam demi aktualisasi cita-cita kemerdekaan sebagai termaktub dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945, Pendisiplinan siswa dalam mendirikan shalat fardlu secara berjama’ah di masjid milik madrasah dipandang dapat menghadirkan manfaat yang amat besar baik bagi individu pelaku maupun masyarakat dalam jangkauan masa sekarang sekaligus masa depan kehidupan kebudayaan global yang kian dekat dengan berkeadaban sekaligus kian jauh dari berkebiadaban



2. Arum Cahyani dalam Penelitiannya “ Pengaruh Kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar Matematika Materi kubus dan Balok siswa kelas VIII SMPN 2 Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun ajaran 2014/2015 ”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ada pengaruh positif kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Ngunut tahun ajaran 2014/2015. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai tempirik (3,367) > tteoritik 5% (2,052) dan berdasarkan Fhitung diperoleh nilai Fempirik (11,339) > Fteoritik (4,210) dengan R square sebesar 0,296. Dengan demikian, kedisiplinan siswa memberikan pengaruh sebesar 29,6% terhadap hasil belajar matematika materi kubus dan balok siswa kelas VIII SMPN 2 Ngunut Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Vika Sanjaya dalam Penelitiannya “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Rejotangan sudah berjalan dengan baik. Upaya yang dilakukan yaitu melalui penekanan dan pembiasaan melalui kegiatan pembiasaan religius yang dilaksanakan setiap awal pembelajaran PAI di masjid. Melalui pembelajaran di masjid diharapkan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru PAI itu dapat berjalan sesuai dengan program yang telah canangkan. Suasana masjid yang sejuk, tenang, rindang akan membuat proses pembelajaran dan penerapan kedisiplinan belajar akan mudah xiii

dilaksanakan oleh siswa dan para siswa mampu mematuhi tata tertib sekolah dengan baik sehingga sikap kedisiplinan akan tertanam pada diri siswa. Anak dibiasakan mengerjakan tugasnya dengan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, tertib dan disiplin di sekolah, misalnya siswa harus berpakaian rapi, keluar masuk kelas harus izin kepada guru, siswa harus memberi salam pada guru dan lain sebagainya. Hal-hal yang mendukung terlaksananya kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Rejotangan adalah sarana dan prasarana yang cukup membantu siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan komitmen dari pihak sekolah yang terus mendukung upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Komitmen sekolah sangat terlihat dengan mengadakan penekanan kepada siswa untuk selalu aktif dalam mengikuti kegiatan sholat dhuha berjamaah di masjid, siswa selalu berpakaian rapi, tertib dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan sekolah mengadakan istighosah menjelang ujian sekolah dan ujian nasional. Kemudian hal-hal yang menghambat dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Rejotangan adalah dari kesadaran diri siswa yang belum ikhlas dalam belajar dan kurang perhatiannya siswa ketika guru menerangkan pembelajaran, sehingga terjadi unsur keterpaksaan terhadap siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Pengaruh dari pergaulan teman di rumah dan budaya dari luar. Godaan teman sejawat lebih besar pengaruhnya ketimbang guru ketika berada di lingkungan sekolah

4. Novi Handayani dalam penelitiannya “ Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan di Sekolah Dasar Negeri Margoyasan Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kedisiplinan melalui penerapan peraturan, hukuman, penghargaan. Nilai disiplin sudah konsisten dan tetap penerapannya bagi siswa dan untuk dewan guru belum konsisten. Penerapan hukuman dan penghargaan kepala sekolah dalam bentuk pembinaan-pembinaan kepada siswa. Guru dalam mengimplementasikan kedisiplinan di sekolah melalui nasehat untuk selalu disiplin, memberi contoh langsung dan membiasakan anak hidup disiplin melalui empat unsur disiplin, yakni peraturan yang tetap, hukuman tegas, penghargaan, dan konsistensi. Nilai disiplin sudah konsisten dan tetap penerapannya bagi siswa. Kepala sekolah dan guru dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa bersifat demokratis. Hambatan hambatan yang dihadapi di Sekolah Dasar Negeri Margoyasan, Yogyakarta adalah kesibukan guru yang mengabaikan pendidikan untuk mendisiplinkan siswa, kurangnya kesadaran atau kepedulian orang tua terhadap pendidikan, dan tidak disiplinnya sebagian guru di sekolah.
5. Anas Purwantoro dalam penelitiannya “ Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta. Hasil Penelitian Menunjukkan kedisiplinan siswa MTsN Ngemplak sebenarnya sudah cukup baik, hanya saja masih perlu adanya upaya meningkatkan karena sering terjadi pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Upaya-upaya yang di lakukan sekolah

dalam meningkatkan kedisiplinan siswa meliputi : Pembekalan kode etik siswa, pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar , penanaman kesadaran berdisiplin dalam diri siswa , penggalakan keteladana dari para guru dalam berdisiplin, pemberian angket kesepakatan kesediaan mematuhi aturan sekolah kepada wali murid sebagai wujud kerja sama orang tua dengan sekolah , diadakan berbagai kegiatan penunjang upaya peningkatan kedisiplinan siswa dan kegiatan ekstrakurikuler , serta pemberian motivasi kepada anak untuk selalu berdisiplin.

<b>Nama Peneliti Terdahulu</b>	<b>Judul/ Tahun</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
Kristina Oktafiani	Strategi Pembinaan kedisiplinan siswa mendirikan Sholat berjamaah ( Studi kasus di Madrasah Tsanawiyah	Hasil Penelitian ini adalah Terdapat panggilan rasa tanggung-jawab dari jajaran pimpinan, guru, dan karyawan madrasah untuk dapat memberikan layanan yang	1. Sama-sama Membahas mengenai Kedisiplinan siswa 2. Menggunakan model penelitian yang sama yaitu	1. Penelitian ini menggunakan studi kasus. 2. Strategi dengan mendirikan sholat berjamaah

1	Negeri (MTsN) 2	maksimal kepada para siswa baik 3	kualitatif 4	5
	Model Trenggalek	dalam konteks intra kurikuler dan ekstra-kurikuler maupun hidden- curriculum melalui pembelajaran, pendidikan, dan pembinaan kedisiplinan termasuk dalam mendirikan shalat fardlu secara berjama'ah di masjid milik madrasah,		
Arum Cahyani	Pengaruh Kedisiplina n siswa terhadap hasil belajar Matematika	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ada pengaruh positif kedisiplinan siswa terhadap hasil	1. Sama-sama Membahas mengenai Kedisiplinan siswa	1. Penelitian ini menggunakan model penelitian kuantitatif 2. Tentang hasil

1	<p>Materi kubus dan Balok siswa kelas VIII SMPN 2 Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun ajaran 2014/2015</p>	<p>belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Ngunut tahun ajaran 2014/2015. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai empirik (3,367) &gt; teoritik 5% (2,052)</p>	4	<p>belajar Matematika</p> <p>5</p>
	2014/2015	<p>dan berdasarkan Fhitung diperoleh nilai Fempirik (11,339) &gt; Fteoritik (4,210) dengan R square sebesar 0,296. Dengan demikian, kedisiplinan siswa memberikan pengaruh sebesar 29,6% terhadap hasil belajar</p>		

		matematika materi kubus dan balok siswa kelas VIII SMPN 2 Ngunut Tahun Ajaran 2014/2015.		
Vika Sanjaya	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Rejotangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Rejotangan sudah berjalan dengan baik. Upaya yang dilakukan yaitu melalui penekanan	1. Sama-sama Membahas mengenai Kedisiplinan siswa 2. Menggunakan model penelitian yang sama yaitu kualitatif	1. Objeknya Guru PAI
1	2	3	4	5
	Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016	dan pembiasaan melalui kegiatan pembiasaan religius yang dilaksanakan setiap		

		<p>awal pembelajaran PAI di masjid.</p> <p>Melalui pembelajaran di masjid diharapkan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru PAI itu dapat berjalan sesuai dengan program yang telah canangkan.</p>		
Novi Handayani	Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan di Sekolah Dasar Negeri Margoyasan Yogyakarta	<p>Hasil penelitian menunjukkan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kedisiplinan melalui penerapan peraturan, hukuman, penghargaan. Nilai disiplin sudah</p>	<p>1. Sama-sama Membahas mengenai Kedisiplinan siswa</p> <p>2. Menggunakan model penelitian yang sama yaitu kualitatif</p>	<p>1. Penelitiannya mengarak kepada Implementasi- implementasi yang ada disekolah.</p>



1	2	konsisten dan tetap penerapannya bagi	4	5
		<p>siswa dan untuk dewan guru belum konsisten.</p> <p>Penerapan hukuman dan penghargaan kepala sekolah dalam bentuk pembinaan-pembinaan kepada siswa. Guru dalam mengimplementasi kan kedisiplinan di sekolah melalui nasehat untuk selalu disiplin, memberi contoh langsung dan membiasakan anak hidup disiplin melalui empat</p>		

		unsur disiplin, yakni peraturan yang tetap, hukuman tegas, penghargaan, dan konsistensi. Nilai disiplin sudah konsisten dan tetap penerapannya bagi siswa. Kepala		
1	2	3	4	5
		sekolah dan guru dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa bersifat demokratis.		
Anas Purwantoro	Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa	Hasil Penelitian Menunjukkan kedisiplinan siswa MTsN Ngemplak sebenarnya sudah cukup baik, hanya saja masih perlu	1. Sama-sama Membahas mengenai Kedisiplinan siswa 2. Menggunakan model	1. Variabel y adalah Sekolah

	MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta	adanya upaya meningkatkan karena sering terjadi pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Upaya- upaya yang di lakukan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa meliputi : Pembekalan kode etik siswa, pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar , penanaman	penelitian yang sama yaitu kualitatif	
1	2	3	4	5
		kesadaran berdisiplin dalam diri siswa , penggalakan keteladana dari		

		<p>para guru dalam berdisiplin, pemberian angket kesepakatan kesediaan mematuhi aturan sekolah kepada wali murid sebagai wujud kerja sama orang tua dengan sekolah , diadakan berbagai kegiatan penunjang upaya peningkatan kedisiplinan siswa dan kegiatan ekstrakurikuler , serta pemberian motivasi kepada anak untuk selalu berdisiplin.</p>		
--	--	--	--	--

Dari Kelima Penelitian diatas adalah penelitian yang empat diantaranya adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif dan yang satu

menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan keempat penelitian diatas sama dengan jenis penelitian yang akan saya gunakan, akan tetapi isinya yang membedakan, variabel X nya yaitu (Kedisiplinan siswa) sama akan tetapi Variabel Y nya yang membedakan, hasil dari kelima penelitian tersebut adalah Guru beberapa upaya guru yang digunakan dalam mendisiplinkan siswa, sedangkan penelitian saya adalah menekan kan kepada Guru Kelas ataupun Kepala sekolah yang akan memberikan Upaya-upaya untuk mendisiplinkan peserta didik.

### **C. Kerangka Berpikir**

Disiplin mempunyai arti luas, yaitu disiplin dalam mendidik, menuntun dan mengarahkan anak dalam hidupnya dan dalam masa pertumbuhan serta perkembangannya. Tujuan utama adalah membuat kedisiplinan dengan memberikan pola tingkah laku yang baik dan benar.<sup>28</sup> Dalam dunia pendidikan masih banyak siswa yang kurang mampu dalam Berdisiplin, Sebagai Contoh di SDIT Baitul Qur'an Mangunsari Kedungwaru Tulungagung, Terdapat beberapa siswa yang melakukan penyimpangan di kelas dalam proses pembelajaran maupun di luar kelas, kebiasaan di sekolah yang seperti ini jika lama-lama di biarkan maka akan terus tumbuh bahkan perilaku yang seperti ini bisa di terapkan di masyarakat, dan jika tidak ada pencegahan di khawatirkan ketika siswa sudah dewasa dan mempunyai pekerjaan sifat yang seperti ini akan terus berkembang dan dijadikan kebiasaan, sedangkan dalam bekerja perilaku disiplin sangatlah penting untuk menunjang semua pekerjaan juga semakin

---

<sup>28</sup> Charles Schaefer, *How to . . .* Hal.11

sulit dalam disiplin dengan setiap aturan yang berlaku. Oleh karena itu guru sebagai pendidik memiliki peranan yang penting dalam upaya Meningkatkan sikap Disiplin disekolah.

**Gambar 1.1**

**Pola Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa**

